

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, diperlukan peningkatan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, merata, terpadu dan bermutu. Upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan pendekatan, pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan, dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Upaya kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum. Dengan makin meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masalah kesehatan gigi dan mulut makin kompleks, hal ini menuntut pelaksanaan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara profesional dan komprehensif.

Tuntutan akan profesionalisme perawat mengakibatkan institusi pendidikan tenaga kesehatan dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan sumber daya kesehatan yang mampu melaksanakan pelayanan yang berkualitas. Salah satu institusi yang menghasilkan tenaga kesehatan adalah Pendidikan Diploma III Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jurusan Keperawatan Gigi diselenggarakan sebagai salah satu upaya untuk menghasilkan tenaga Ahli Madya Keperawatan Gigi yang terampil dan tanggap terhadap berbagai masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat, termasuk didalamnya masalah kesehatan gigi. Kemampuan profesional seorang perawat gigi diperoleh selama masa pendidikan, melalui proses belajar di kelas maupun dilapangan yaitu pembelajaran

klinik. Dalam proses belajar selama pendidikan, khususnya proses pembelajaran klinik, peserta didik mendapat pengalaman melatih keterampilan dalam memberikan pelayanan asuhan, serta melatih kemampuan memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kompetensinya. Untuk dapat memberikan pengalaman belajar klinik yang optimal para peserta didik, terutama dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, penyelenggara program pendidikan kesehatan gigi seyogyanya menata program pembelajaran klinik..

Ruang lingkup pekerjaan perawat gigi seperti yang termaktub dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1392/MENKES/SK/XII/2001 tentang registrasi dan izin kerja perawat gigi bab IV pasal 12 adalah pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut meliputi: a) upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut, b) upaya pencegahan penyakit gigi, c) tindakan penyembuhan penyakit gigi, d) pelayanan *hygiene* kesehatan gigi. Pada kurikulum Diploma III Jurusan Keperawatan Gigi,

Dalam kurikulum jurusan kesehatan gigi, telah disosialisasikan praktik klinik sebagai salah satu dari proses pembelajaran. Diharapkan mahasiswa mampu menyelesaikan masalah – masalah yang ditemukan di masyarakat dengan pengetahuan yang telah mereka terima didalam kelas secara teoritis. Mahasiswa harus melakukan tahapan-tahapan praktik sesuai dengan pedoman dan di setiap tahapan dilakukan penilaian sehingga kesalahan yang terjadi dapat dievaluasi dan diperbaiki segera. Kegiatan pembelajaran praktik klinik sangat penting bagi mahasiswa program pendidikan keperawatan gigi. Berdasarkan kurikulum baru Jurusan Keperawatan Gigi tahun 2010 bahwa pembelajaran klinik merupakan

jantungnya proses pendidikan pada program pendidikan keperawatan dimana pembelajaran praktik klinik merupakan masa transisi dari situasi belajar dikelas ke situasi pelayanan yang sesungguhnya. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa pendidikan keperawatan gigi menerapkan berbagai dasar macam pengetahuan yang sebelumnya sudah dipelajari dalam pembelajaran dikelas. Bahkan dapat juga mahasiswa memperoleh berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan secara praktis dari tempat praktik.

Dalam kegiatan praktik klinik terjadi proses interaksi antara mahasiswa, pasien dan pembimbing klinik. Mahasiswa belajar bagaimana memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien. Selama memberikan pelayanan kepada pasien, terjadi proses belajar yang sangat kompleks. Mahasiswa belajar mengidentifikasi keluhan dan tanda penyimpangan kesehatan sebagai data pasien, menganalisa data, menentukan masalah, menetapkan rencana tindakan, melakukan perawatan dan menilai efektifitas tindakan yang telah dilakukan. Dalam memberikan pelayanan kepada pasien diperlukan berbagai jenis ketrampilan keperawatan, sehingga kegiatan pembelajaran praktik klinik dapat menumbuh kembangkan kemampuan melakukan berbagai jenis ketrampilan profesional. Peran pembimbing praktik klinik dalam kegiatan pembelajaran praktik klinik sangat berarti sekali agar pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif.

Kompetensi dasar mata kuliah *preventive dentistry* Jurusan Keperawatan Gigi pada kurikulum baru menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah agar

mahasiswa memiliki kemampuan untuk: a) melakukan pembersihan karang gigi (*scalling*), b) melakukan topikal aplikasi, dan c) melakukan *fissure sealant*.

Pembelajaran mata kuliah *preventive dentistry* dengan beban 3 sks yang terdiri 2 sks teori dan 1 sks praktik klinik. Teori diberikan diawal pembelajaran kurun waktu sampai tengah semester dan praktik klinik diberikan dalam kurun waktu sampai waktu ujian akhir semester. Aplikasi praktikum dilakukan mahasiswa di klinik, dimana mereka berinteraksi langsung dengan pasien. Mahasiswa diberi tanggung jawab menyelesaikan *requirement preventive dentistry* tanpa sebelumnya mengalami pengalaman belajar atau praktikum melakukan *preventive dentistry*.

Tujuan di atas akan dapat berhasil jika mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna serta ditunjang oleh sumber daya dan media belajar yang memadai, interaktif, inspiratif. Dengan demikian pembelajaran akan efektif sehingga prestasi belajar mahasiswa meningkat.

Namun kenyataan di lapangan terdapat beberapa kendala, masih banyaknya mahasiswa yang belum lulus, hal tersebut tergambar pada hasil penelitian pendahuluan, untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah ilmu *preventive dentistry* yang terdapat pada tabel1.1

**Tabel 1.1 Distribusi Frekwensi Nilai Praktik Matakuliah *Preventive Dentistry* Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Tahun Akademik 2011/2012**

Nilai	Frekwensi	Presentase ( % )
78 – 100 (A)	2	6,06%
68 – 77 (B)	4	12,12%
56 – 67 (C)	9	27,27%
45 – 55 (D)	17	51,51 %
0 – 44 (E)	1	5,88 %
Jumlah	33	100 %

Sumber: Rekap nilai Jurusan Keperawatan Gigi

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar mahasiswa untuk praktik klinik mata kuliah *preventive dentistry* 33 mahasiswa, 2 mahasiswa (6,06%) nilai 78 – 100, 4 mahasiswa (12,12%) nilai 68 – 77, 9 mahasiswa (27,27%) nilai 56 – 67, 17 mahasiswa (51,51%) nilai 45 – 55, 1 mahasiswa (5,88%) nilai 0 – 44. Berdasarkan Panduan Akademik Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang 2010 nilai batas kelulusan adalah 56. Tabel di atas menunjukkan bahwa 18 mahasiswa (57,39%) tidak lulus praktik klinik *preventive dentistry*.

Kemampuan praktik klinik yang masih kurang baik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi antara lain berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep, prinsip dan prosedur ilmu *preventive dentistry*, minat, motivasi, sikap terhadap matakuliah, ketekunan dalam memahami dan mengerjakan praktik klinik antara lain kemampuan aplikasi fluor sesuai bahan dan tahapannya, kemampuan menemukan skor DI (debris indeks), CI (*calculus* indeks), OHI-S (*oral hygiene indeks simplified*), CPITN (*community periodontal indeks for treatment needs*), kemampuan mengerjakan pembersihan karang gigi, kemampuan mengerjakan tindakan *fissure sealant*.

Kendala mendasar yang dihadapi jurusan keperawatan gigi adalah beragamnya latar belakang pendidikan mahasiswa yang menempuh pendidikan pada jurusan keperawatan gigi tersebut. Hal ini bermula dari pola penerimaan mahasiswa baru, dimana jurusan keperawatan gigi menerima semua jurusan dari sekolah asal seperti siswa dengan latar belakang ilmu sosial, latar belakang kejuruan, latar belakang agama. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDM-K) yang merupakan induk politeknik kesehatan negeri di Indonesia menjalankan amanat Undang Undang dimana setiap rakyat Indonesia berhak atas pendidikan, menerjemahkan undang-undang tersebut dengan menerima semua latar belakang siswa yang ingin belajar pada politeknik kesehatan, demikian juga jurusan keperawatan gigi menerima semua latar belakang siswa seperti yang disebutkan diatas. Dilapangan, khususnya pada jurusan keperawatan gigi kebijakan menerima semua latar belakang pendidikan siswa berdampak pada proses pembelajaran, mahasiswa dari latar belakang non MIPA mengalami kesulitan dalam menerima atau pun memahami pelajaran yang keseluruhan adalah mata kuliah bidang MIPA. Mahasiswa non MIPA tersebut harus belajar lebih keras agar bisa seiring dengan mahasiswa dengan latar belakang MIPA. Hal ini berdampak pada hasil belajar mahasiswa yang tidak maksimal.

Faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain faktor kemampuan dosen dalam membimbing dan memfasilitasi kegiatan praktikum klinik, kualitas bahan ajar, metode, media pembelajaran, dan waktu.

Pelaksanaan praktik klinik *preventive dentistry* di Jurusan Keperawatan Gigi Tanjungkarang dimana mahasiswa sebelum praktik pada pasien hanya diberikan teori melalui bahan cetak *preventive dentistry* serta power point dosen selama perkuliahan, kemudian mahasiswa langsung praktik dihadapkan pada pasien dengan diberikan lembar penilaian yang merupakan indikator yang akan dikerjakan.

Hasil wawancara dan sebaran angket pada penelitian pendahuluan dari 33 mahasiswa 27 (81,81%) mahasiswa dalam bekerja mengalami keragu raguan, kebingungan dalam mengerjakan tindakan pasien, hal tersebut disebabkan mahasiswa merasakan kesulitan mengaplikasikan teori bahan ajar kuliah ke praktik klinik, selain itu 30 mahasiswa (90,90%) merasa belum menguasai setiap tindakan perawatan karena tidak adanya buku penuntun dalam bekerja mereka hanya mempelajari buku ajar yang didapatkan selama didalam kelas, karena tidak adanya buku penuntun praktik sehingga 28 mahasiswa (85%) untuk memulai bekerja belum ada gambaran mengenai persiapan apa saja alat yang dibutuhkan dan langkah langkah setiap tindakan dalam bekerja. Mahasiswa menginginkan adanya buku penuntun praktik dalam bekerja di klinik ada 30 (90,90%).

Angket yang disebarkan pada dosen pembimbing klinik, didapatkan hasil semua menginginkan adanya buku penuntun praktik sebagai substitusi dikarenakan tidak semua pembimbing praktik adalah dosen pengampu mata kuliah *preventive dentistry*.

Dengan adanya buku penuntun praktik maka pembimbing akan mempunyai persamaan persepsi pada setiap langkah pekerjaan dalam bimbingan pekerjaan dan pemberian nilai.

Berdasarkan data angket yang dibagikan diketahui bahwa mahasiswa membutuhkan buku penuntun praktik yang dapat mempermudah bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri sebelum memasuki tempat praktik sehingga dapat menguasai semua langkah-langkah setiap prosedur perawatan pasien. Bagi dosen dengan adanya buku penuntun praktik, maka dosen dalam membimbing akan lebih mudah dan mempunyai persamaan persepsi dalam penilaian setiap tahap pekerjaan.

Selaras dengan pendapat Schweek dan Gebbie (2001 : 23) praktik klinik merupakan "*the heart of the total curriculum*". Hal ini berarti unsur yang paling utama dalam pendidikan keperawatan adalah bagaimana proses pembelajaran dikelola dilahan praktik, dan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ditetapkan saat ini maka metode pembelajaran yang digunakan harus mampu membimbing agar mahasiswa mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Buku penuntun praktikum merupakan salah satu bentuk program yang berlandaskan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat bentuk mengalihkan pengetahuan keterampilan. Idealnya dengan adanya buku penuntun praktik klinik bila disusun dengan rancangan yang baik sesuai dengan silabus dan menerapkan prinsip-prinsip dasar cetakan yaitu isi pesan pembelajaran mudah dimengerti dan menarik.

Pada penelitian pengembangan bahan ajar ini diharapkan buku penuntun praktik *preventive dentistry* akan dapat dikembangkan menjadi salah satu sumber belajar dan dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar mandiri sehingga mempunyai penguasaan setiap tahap/langkah pekerjaan dalam perawatan pasien.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. 57,39% mahasiswa tidak lulus praktik klinik *preventive dentistry*.
2. Mahasiswa kesulitan mengaplikasikan teori kedalam praktik klinik.
3. Mahasiswa dari latar belakang non MIPA mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran *preventive dentistry*
4. Tidak adanya bahan ajar penuntun praktik klinik selain buku ajar yang diberikan pada waktu perkuliahan.
5. Mahasiswa selama praktik klinik hanya diberikan lembar kerja praktik mahasiswa tidak memiliki gambaran langsung terhadap pasien dalam melakukan tindakan perawatan *preventive dentistry*.
6. Mahasiswa mengalami kebingungan dan keraguan dalam mengerjakan perawatan pasien.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memprioritaskan pada masalah masalah yang dianggap dapat memberikan solusi melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Belum ada buku penuntun praktik klinik yang dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang teknik *scalling*, topikal aplikasi, *fissure sealant*.
2. Belum ada alternatif pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik yang dapat membantu mahasiswa menguasai teknik *scalling*, topikal aplikasi, *fissure sealant*

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah utama dalam peneitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi pendukung dan *need analysis* Jurusan Keperawatan Gigi?
2. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar dalam bentuk buku penuntun praktik *preventive dentistry* sesuai dengan potensi yang ada di Jurusan Keperawatan Gigi?
3. Bagaimanakah efektifitas buku penuntun praktik *preventive dentistry* sehingga dapat menguasai setiap tahap pekerjaan perawatan pasien?
4. Bagaimanakah efisiensi buku penuntun praktik *preventive dentistry* sebagai upaya membangun penguasaan ketrampilan mahasiswa?
5. Bagaimanakah kemenarikan buku penuntun praktik *preventive dentistry* sehingga mahasiswa termotivasi untuk belajar mandiri?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mendeskripsikan kondisi pendukung dan *need analysis* Jurusan Keperawatan Gigi
2. Menghasilkan buku penuntun praktik *preventive dentistry* sesuai dengan kebutuhan yang ada di Jurusan Keperawatan Gigi.
3. Menganalisis efektifitas buku penuntun praktik *preventive dentistry*.
4. Menganalisis efisiensi buku penuntun praktik *preventive dentistry*.
5. Menganalisis kemenarikan buku penuntun praktik *preventive dentistry*.

### 1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari pengembangan panduan praktik klinik untuk mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi adalah:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini merupakan upaya pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan teknologi pendidikan kawasan pengembangan, desain dan pemanfaatan dalam upaya mencapai standar penilaian pada pembelajaran praktik klinik *preventive dentistry* di Jurusan Keperawatan Gigi.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan sumbangan pemikiran terhadap berbagai pihak yang terkait:
  - a) Bagi peneliti penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pengembangan bahan ajar buku

penuntun praktik klinik di Jurusan Keperawatan Gigi, khususnya di Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

- b) Bagi dosen diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan tentang pengembangan bahan ajar buku penuntun praktik klinik agar mempermudah dalam membimbing mahasiswa
- c) Bagi mahasiswa diharapkan dengan pengembangan bahan ajar buku penuntun praktik klinik dapat meningkatkan hasil belajar.

### **1.7 Produk yang Dihasilkan**

Berdasarkan pada analisis kebutuhan, penelitian ini diharapkan akan menghasilkan produk yang menitik beratkan pada rancangan pengembangan bahan ajar penuntun praktik yang mudah dipelajari sendiri oleh mahasiswa, yang sesuai dengan silabus, sistematis, lengkap, menarik, dan menimbulkan keaktifan mahasiswa dalam mengerjakan *requirement* pasien. Bahan ajar berupa buku penuntun praktik klinik yang dikembangkan terdiri dari:

1. Judul
2. Standar Kompetensi ( SK) dan Kompetensi Dasar ( KD)
3. Indikator
4. Materi
5. Rangkuman
6. Latihan soal
7. Penilaian